

LKPD

Bahasa Indonesia



Nama:

Kelas:

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

MENGANALISIS DAN MENULIS CERPEN



Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menganalisis unsur intrinsik cerpen yang telah disediakan.
- Peserta didik mampu menuliskan cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah dipelajari.

Langkah Pengerjaan

- Bacalah cerpen yang telah disediakan guru dengan seksama, kemudian analisislah unsur intrinsiknya secara lengkap.
- Buatlah sebuah cerpen dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kegiatan 1 - Menganalisis Cerpen

Bacalah cerpen yang telah disediakan oleh guru, kemudian analisis dengan melengkapi tabel unsur intrinsik berikut!

Judul Cerpen _____

Sebutkan apa saja unsur intrinsik dalam cerpen!

Langit di Ujung Senja

Di sebuah desa kecil yang jauh dari hiruk-pikuk kota, tinggal seorang gadis bernama Rara. Ia dikenal sebagai anak yang rajin dan suka menulis. Hampir setiap sore, Rara duduk di bawah pohon mangga di belakang rumah sambil membawa buku catatan kecil berwarna biru. "Kenapa kamu selalu menulis?" tanya ibunya suatu hari. Rara tersenyum kecil. "Karena lewat tulisan, Rara bisa menyimpan kenangan." Namun, kehidupan Rara tidak selalu mudah. Ayahnya hanyalah seorang petani sederhana. Setiap musim kemarau datang, hasil panen sering gagal. Meski begitu, ayah Rara selalu berkata bahwa pendidikan adalah jalan untuk mengubah masa depan. Suatu hari, sekolah Rara mengadakan lomba menulis cerpen tingkat kabupaten. Guru Bahasa Indonesia memilih beberapa siswa yang dianggap memiliki kemampuan menulis yang baik, dan salah satunya adalah Rara. "Aku takut tidak bisa menang, Bu," kata Rara pelan kepada gurunya. "Menang atau kalah bukan yang utama. Yang penting kamu berani mencoba," jawab Bu

Sinta sambil tersenyum. Malam itu, Rara duduk di kamarnya yang sederhana. Lampu minyak kecil menemani dirinya menulis. Ia menulis tentang perjuangan seorang ayah yang rela bekerja keras demi pendidikan anaknya. Cerita itu ditulis dengan penuh perasaan karena terinspirasi dari kehidupannya sendiri. Hari perlombaan pun tiba. Banyak peserta datang dari sekolah lain. Rara merasa gugup melihat mereka membawa berbagai perlengkapan yang lebih bagus darinya. Namun, ia teringat pesan ayahnya untuk tidak mudah menyerah.

Beberapa minggu kemudian, pengumuman lomba dibacakan di aula sekolah. Rara hanya menunduk pasrah ketika juara harapan disebutkan bukan namanya. Tetapi tiba-tiba, suara pembawa acara terdengar jelas.

"Juara pertama lomba cerpen tingkat kabupaten diraih oleh.. Rara dari SMA Harapan Bangsa!" Rara terdiam sejenak. Matanya berkaca-kaca. Ia tidak menyangka tulisannya mampu membawa kebanggaan bagi sekolah dan keluarganya. Saat pulang ke rumah membawa piala kecil, ayahnya tersenyum bangga. "Lihat, Nak," kata ayahnya, "tulisanmu bisa membawa harapan."

Senja sore itu terasa lebih indah dari biasanya. Rara memandang langit jingga sambil menggenggam buku catatan birunya erat-erat. Ia sadar bahwa mimpi besar bisa dimulai dari hal sederhana: keberanian untuk menulis.



Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
Tema	
Tokoh dan Penokohan	
Alur	
Latar	
Sudut Pandang	
Amanat	



